

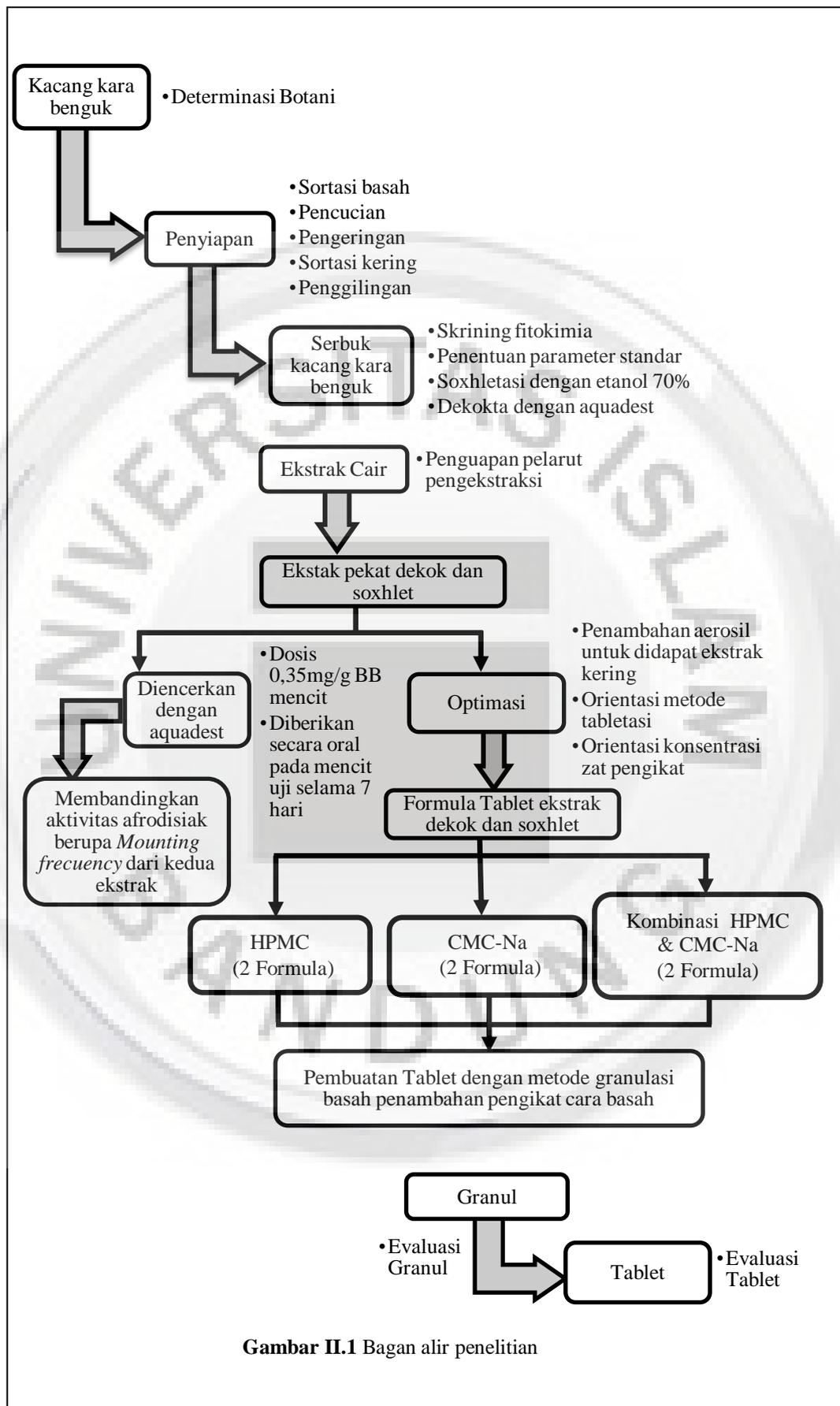
BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Laboratorium Riset dan Farmasetika Program Studi Farmasi Universitas Islam Bandung. Penelitian diawali dengan penyiapan kacang kara benguk (*Mucuna pruriens* L.) yang diperoleh dari daerah Blitar, Jawa Timur, dideterminasi di Herbarium Jatinangor Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Jurusan Biologi UNPAD, dilanjutkan dengan perlakuan awal, penggilingan, skrining fitokimia dan penetapan parameter standar.

Ekstraksi serbuk menggunakan metode soxhlet dengan etanol 70%, dan dekokta dengan aquadest. Pelarut kedua ekstrak cair diuapkan sampai diperoleh ekstrak pekat. Dilakukan skrining fitokimia dan pengujian aktivitas afrodisiak ekstrak berupa *mounting frequency* (MF) pada hewan uji. Ekstrak pekat dikeringkan dengan aerosil, kemudian dilakukan orientasi metode dan formula tablet dengan variasi bahan dan konsentrasi pengikat, yaitu HPMC, CMC-Na, dan kombinasi keduanya.

Tabletasi diawali dengan granulasi basah, kemudian dilakukan evaluasi granul meliputi evaluasi sudut diam, waktu alir, kelembaban, pengetapan dan granulometri, kemudian dilakukan tabletasi secara kempa. Tablet yang dihasilkan kemudian dievaluasi meliputi evaluasi organoleptis, keseragaman bobot, friabilitas dan friksibilitas, keseragaman ukuran, kekerasan, dan waktu hancur untuk mendapatkan tablet ekstrak dekokta dan soxhlet kacang kara benguk dengan karakteristik yang memenuhi persyaratan farmasetik.



Gambar II.1 Bagan alir penelitian